

# Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SMAN 3 Palangka Raya

Risky Edy Prayetno \*<sup>1</sup>

Abdul Aziz <sup>2</sup>

Masripani <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

\*e-mail: [riskyedy11@gmail.com](mailto:riskyedy11@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdul.aziz@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:abdul.aziz@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>2</sup>, [masripani705@gmail.com](mailto:masripani705@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

*Pembiasaan sholat dhuha di kalangan siswa dalam rangka memberi pengalaman serta pembiasaan agar siswa terbiasa mengerjakan sholat baik itu sholat sunnah ataupun sholat wajib sebagai upaya untuk membentuk karakter dan meningkatkan kedisiplinan mereka dalam beribadah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu *service learning (SL)* yang melibatkan mahasiswa sebagai pengabdian dalam membimbing siswa agar terbiasa untuk melaksanakan ibadah sunnah sholat dhuha dan dilakukan secara rutin setiap sebelum pembelajaran dimulai di SMAN 3 Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan sebagian siswa masih ada yang malas dalam mengerjakan sholat. Dengan pengabdian pembiasaan melakukan sholat sunnah dhuha sebelum pembelajaran dimulai diharapkan dapat membiasakan siswa terbiasa dalam mengerjakan sholat. Hasil pengabdian menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam antusias siswa dalam mengerjakan sholat dhuha.*

**Kata kunci:** Pembiasaan, Sholat Dhuha, pembentukan karakter

## Abstract

*The habit of praying dhuha among students in order to provide experience and habituation so that students are accustomed to performing prayers, both sunnah prayers and obligatory prayers as an effort to shape their character and improve their discipline in worship. The method used in this service is *service learning (SL)* which involves students as servants in guiding students to get used to performing the sunnah prayer of dhuha prayer and is carried out routinely before learning begins at SMAN 3 Palangka Raya. The results of the study showed that before the service activity was carried out, some students were still lazy in performing prayers. With the service of getting used to performing the sunnah dhuha prayer before learning begins, it is hoped that it can get students used to performing prayers. The results of the service showed significant progress in students' enthusiasm in performing the dhuha prayer.*

**Keywords:** Habits, Dhuha Prayer, character building

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter kini semakin diperbincangkan di tengah masyarakat Indonesia, karakter generasi muda kini mengalami pergeseran yang mengkhawatirkan, moral bangsa ini mulai lepas dari norma, etika dan agama yang disebabkan adanya arus globalisasi negatif, yang kini segala bentuk penyimpangannya sukar dibendung. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini, karakter pada anak dibentuk oleh keluarga, sekolah dan lingkungan. Namun kecenderungan saat ini tanggung jawab keluarga sebagian besar diambil alih oleh sekolah, Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan harus bisa membentuk karakter siswanya. (Hijazi 2021)

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Di era globalisasi yang penuh tantangan ini, pembentukan karakter siswa menjadi semakin krusial untuk mempersiapkan mereka menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan (Zubaedi, 2017). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter positif siswa adalah melalui pembiasaan ibadah, khususnya sholat dhuha, karena Sholat Dhuha adalah salah satu ibadah sunnah yang dilaksanakan di waktu pagi, memiliki keutamaan yang sangat besar dalam meningkatkan spiritualitas seorang Muslim. Di dalam konteks pendidikan, khususnya di sekolah menengah,

pembiasaan ibadah ini dapat menjadi salah satu metode untuk membentuk karakter siswa (Naratiba & Fatmasari, 2021).

Pelaksanaan sholat Dhuha secara berjamaah ini merupakan suatu bentuk upaya untuk dapat membiasakan melaksanakan sholat tepat waktu. Apabila sudah masuk waktunya shalat maka mereka yang sedang melakukan aktifitas akan berhenti sejenak dan melaksanakan shalat berjamaah. Sehingga dapat menimbulkan perubahan pola pikir maupun perubahan perilaku mereka. Siswa yang taat beribadah akan terkesan pada amal perbuatan dan tingkah laku kesehariannya tenang, sabar, yakin dan akan berpengaruh juga dengan bagaimana ia bertutur kata maupun berperilaku di sekolah. Oleh karena itu, dengan dilaksanakan sholat dhuha secara berjamaah memiliki keterkaitan terhadap diri siswa, membentuk kebersamaan, jiwa sosial dan juga melatih menanamkan nilai-nilai keagamaan (Mustofa & Ghofur, 2022).

Sholat dhuha, sebagai salah satu ibadah sunnah dalam Islam, memiliki berbagai keutamaan dan manfaat bagi pengamalnya. Selain sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, sholat dhuha juga dapat melatih kedisiplinan, kesabaran, dan konsistensi dalam diri siswa. Pembiasaan sholat dhuha di lingkungan sekolah diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif dan membentuk karakter siswa yang religius, bertanggung jawab, dan berintegritas.

Dengan melaksanakan sholat dhuha secara rutin, siswa tidak hanya mendapatkan pahala dari ibadah tersebut, tetapi juga dapat merasakan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari mereka karena kegiatan ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan di antara siswa, memperkuat ikatan sosial, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Selain itu, pembiasaan ini juga dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan tenang dalam menghadapi berbagai tantangan akademik dan sosial, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang lebih baik dan lebih siap menghadapi masa depan. Dengan demikian, sholat dhuha bukan hanya sekadar ibadah, tetapi juga merupakan alat untuk membentuk karakter yang kuat dan positif di kalangan generasi muda.

Pemilihan SMAN 3 Palangka Raya sebagai lokasi pelaksanaan program ini didasarkan pada komitmen sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum pendidikan. Sekolah ini memiliki reputasi yang baik dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan, sehingga diharapkan program pembiasaan sholat dhuha dapat berjalan dengan efektif dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah, guru, dan orang tua. Dengan lingkungan yang mendukung, siswa di SMAN 3 Palangka Raya diharapkan dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai positif yang terkandung dalam ibadah sholat dhuha, serta menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari mereka.

Dengan demikian, program pembiasaan sholat Dhuha di SMAN 3 Palangka Raya ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang signifikan dalam karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan. Melalui pelaksanaan sholat Dhuha secara rutin, siswa diharapkan tidak hanya akan terbiasa melaksanakan ibadah yang sunnah serta terbiasa melaksanakan ibadah yang wajib juga dan dapat menginternalisasi nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya.

## METODE

Kegiatan yang dilakukan ini merupakan pengabdian dari program Merdeka Belajar ,Kampus Merdeka (MBKM), yang ditujukan pada Siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Service Learning* (SL), yaitu metode berbasis pengalaman yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan menggunakan pengalaman yang dihasilkan untuk meningkatkan bakat dan keterampilan yang dimiliki (Pandanwangi et al., 2023).

Kegiatan ini berlangsung dengan melibatkan siswa dalam praktik sholat dhuha secara berjamaah, yang tidak hanya bertujuan untuk pembentukan karakter mereka, tetapi juga untuk membangun kebersamaan dan rasa tanggung jawab sosial di antara siswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat merasakan manfaat langsung dari ibadah yang mereka lakukan, serta mengembangkan karakter yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dalam

konteks nyata, sehingga menciptakan sinergi antara pendidikan akademik dan pengabdian kepada masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian tersebut, pelaksana melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu, yaitu masih ada siswa yang belum terbiasa melaksanakan sholat dan masih merasa malas dalam mengerjakan ibadah tersebut. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah latar belakang siswa yang beragam.

Pembiasaan sholat Dhuha secara berjamaah merupakan pendekatan yang bertujuan untuk membangun karakter siswa agar terbiasa melaksanakan sholat. Meskipun sholat Dhuha termasuk dalam kategori sholat sunnah, jika karakter siswa mulai terbentuk, maka bukan hanya sholat sunnah yang akan mereka kerjakan, tetapi sholat wajib pun akan menjadi kebiasaan bagi mereka.

### Tahap perencanaan

Pada kegiatan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu asistensi mengajar, penulis fokus pada bagian keagamaan khususnya pada pembiasaan shalat Dhuha yang dilakukan sebelum pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai. Pembiasaan ini bertujuan untuk pembentukan karakter dan moral siswa, sehingga mereka dapat memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melaksanakan shalat Dhuha sebelum belajar, siswa diharapkan dapat merasakan kedamaian batin dan meningkatkan kedisiplinan dalam menjalani aktivitas belajar mereka.

Dalam tahap perencanaan ini, penulis juga merancang kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi mengenai manfaat shalat Dhuha dan praktik langsung pelaksanaannya. Kegiatan ini tidak hanya akan memperkuat pemahaman siswa tentang ibadah, tetapi juga membangun kebersamaan di antara mereka. Dengan melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah, siswa dapat merasakan ikatan sosial yang lebih kuat, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan harmonis.

Selain itu, penulis berencana untuk melibatkan orang tua dan guru dalam proses pembiasaan ini, sehingga ada dukungan yang komprehensif dalam membentuk karakter siswa. Melalui kolaborasi ini, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman spiritual di sekolah, tetapi juga dapat menerapkannya di rumah. Dengan demikian, pembiasaan shalat Dhuha tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi bagian integral dari pendidikan karakter yang holistik, yang akan membekali siswa dengan nilai-nilai positif untuk menghadapi tantangan di masa depan.



Gambar 1. Diskusi tentang sholat dhuha bersama siswa

### Tahap pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha ini untuk meningkatkan atau pembentukan karakter siswa di SMAN 3 Palangka Raya yang dilaksanakan oleh mahasiswa MBKM asistensi mengajar yang dilaksanakan 4 bulan mulai dari Selasa 23 Juli 2024 sampai

dengan Kamis 31 Oktober 2024 lalu untuk minggu pertama penulis fokus pada penyampaian materi terlebih dahulu dan pengenalan apa itu sholat dhuha serta keutamaannya dari sholat dhuha, dan minggu selanjutnya sampai beberapa bulan kedepan penulis mulai menerapkan pembiasaan sholat dhuha tersebut kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Adapun untuk imam sholat Dhuha untuk minggu pertama masih dari mahasiswa MBKM asistensi mengajar sebagai awal dan untuk minggu seterusnya di buat kesepakatan agar semua siswa bisa secara bergantian setiap minggunya untuk menjadi imam sholat dhuha tersebut agar mereka menjadi terbiasa serta bisa menumbuhkan karakter baik pada diri mereka sendiri, adapun untuk tempat pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan di mushola SMAN 3 Palangka Raya dan waktunya pada pukul 06.50 WIB sebelum pembelajaran dilaksanakan.



Gambar 2. Pelaksanaan Sholat Dhuha dipimpin mahasiswa MBKM

Pada pertemuan selanjutnya siswa mulai paham dan mulai terbiasa karena siswa telah mengerti konsep dari pembiasaan sholat dhuha tersebut, karena dilihat yang awalnya siswa yang datang jam 6.30 WIB masih duduk-duduk santai menunggu perintah untuk disuruh sholat akan tetapi sekarang mereka mulai terbiasa dan sudah siap-siap menunggu waktu untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah tanpa disuruh terlebih dahulu dan juga siswa siap bergantian menunggu giliran menjadi imam sholat dhuha secara berjamaah sebelum pembelajaran dimulai.



Gambar 3. Siswa bersiap melaksanakan sholat Dhuha

Selanjutnya, setelah semua siswa sudah bersiap dan dalam keadaan tenang, salah satu siswa maju sesuai dengan giliran yang telah ditentukan untuk memimpin sebagai imam sholat Dhuha secara berjamaah dengan penuh rasa percaya diri, siswa tersebut mengambil posisi di depan sebagai imam.



Gambar 4. Sholat dhuha yang di imami oleh siswa

### Faktor penghambat jalannya kegiatan

Dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha secara berjamaah yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai di SMAN 3 Palangka Raya tentunya tidak selancar apa yang dibayangkan. Tentunya dalam kegiatan berlangsung, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha seperti masih ada beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan rutinitas baru ini, terutama bagi mereka yang belum terbiasa melaksanakan sholat secara berjamaah. Selain itu, faktor eksternal seperti keterlambatan siswa dalam datang ke sekolah, dan kesibukan kegiatan akademik lainnya juga dapat mengganggu pelaksanaan sholat Dhuha. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pendekatan yang lebih holistik, melibatkan semua pihak, termasuk guru dan orang tua, untuk menciptakan suasana yang mendukung pembiasaan sholat Dhuha sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

### KESIMPULAN

Pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai di SMAN 3 Palangka Raya efektif meningkatkan karakter siswa dalam pembiasaan melaksanakan sholat. Program ini membantu siswa agar dapat membiasakan diri mengerjakan sholat baik itu sholat sunnah maupun shalat wajib yang berdampak positif pada karakter mereka masing-masing. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam antusias siswa dalam melaksanakan sholat dhuha. Diharapkan program yang telah dilaksanakan ini dapat menjadi satu solusi yang efektif agar siswa menjadi terbiasa melaksanakan sholat sunnah dhuha baik itu tidak disekolah dan dapat di kerjakannya juga diluar lingkungan sekolah

### DAFTAR PUSTAKA

- Hijazi, A. (2012). Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Membaca al-Qur'an dan Sholat Dhuha pada Siswa Kelas X MAN 3 Madiun. *Jurnal Madania*, 2, 111-139. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/14096>
- Mustofa, A., & Ghofur, A. (2022). Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 2, 1-18.
- Naratiba, R., & Fatmasari, R. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Budaya Melayu Riau Di SD Negeri 183 Pekanbaru. *SOSIOEDUKASI: JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN SOSIAL*, 10(2), 208-216.
- Pandanwangi, A., Sukapura Dewi, B., Juli Rianingrum, C., & Wilastrina, A. (2023). Pelatihan Membuat Batik Diatas Kayu Dengan Menggunakan Metode Service Learning Di Sma Kebangsaan-Tanggerang Selatan. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 1-16. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1411>
- Zubaedi, Z. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)*. Bengkulu: Rajagrafindo persada